

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Sejarah Singkat Tempat Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang

Sekolah Menengah Pertama Nurul Qomar Kota Palembang merupakan salah satu bagian dari Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang. Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qomar ini bermula memperingati 40 hari wafatnya H. Komaruddin bin Abdulah Roni pada tahun 1985. Pada saat itu Almarhum tidak memiliki keturunan dan ingin mengamalkan amal jariyah, kemudian para ahli warisnya mewakafkan harta peninggalan Almarhum berupa sebidang tanah seluas 1.510 m². Yang terletak di jalan perintis kemerdekaan dan sebiah toko yang berada di jalan segaran 15 ilir Palembang.

Munculnya keinginan mewakafkan sebagian harta peninggalan almarhum H. Komaruddin bin Abdul Roni berawal dari saran adik kandungnya H. M. Zaini bin Abdul Roni. Saran ini disetujui H. Hasanudddin bin Abdul Roni (alm) selaku saudara tertua almarhum dan diikuti oleh saudara almarhum lainnya, yakni almarhum M. Akib bin Abdul Roni (tetapi kemudiam menarik diri untuk tidak berwakap), Hj. Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm).

Untuk mewujudkan niat suci dan mulia itu, pada tanggal 19 safar 1406 H atau bertepatan dengan taggal 02 April 1985 M, para pewakif mengadakan musyawarah di kediaman H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) yang beralamat di jalan kebon manggis lapangan hatta, kepandean baru Palembang. Musyawarah itu dihadiri oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat serta guru spiritual keluarga

pewakif K.H.M Zen Syukri, serta K.H. Nawar, K.H. Roni Madjid, M. Ali dan lainnya. Berdasarkan hasil musyawarah itu diputuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan lembaga pendidikan berbasis islam dengan nama “PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR”. Untuk melegitimasi hasil keputusan itu dituangkan dalam surat pernyataan ikrar wakaf pada 25 juli 1985 yang di tandatangai oleh kelima saudara H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm).

Pada mulanya itu diperuntukan untuk membangun masjid. Namun setelah meminta saran dan pendapat dari masyarakat setempat bahwa dilokasi tersebut jumlah masjid dan mushollah sudah cukup banyak bahkan terkadang kekurangan jamaah, maka diputuskan untuk membangun dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis islam. Sehingga pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1406 H atau tanggal 10 Februari 1989 M peletakan batu pertama dilakukan oleh K. H. Zen Syukri, R.h.m. Soleh Djon dan Hajjah Siti Maimunah binti Abdul Roni dan dihadiri oleh para pengurus yayasan srta tokoh agaman dan tokoh masyarakat di kota Palembang.

Dengan dibentuknya “YAYASAN PESANTREN NURUL QOMAR” ini pada tahun 1987, di masa kepemimpinan K.H.M. Zen Syukri selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar mulai di buka jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan Kepala MI K.H. Kgs Ahmad Syafi'i Yunus dan dibantu oleh tenaga guru alumni Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Abdul Daim. Selanjutnya dibuka juga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan Kepala SLTP Drs. Ahmad Zainuri dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan kepala SLTA Drs. Jabaruddin. AR.

Seiring dengan proses perkembangan pembangunan gedung. Untuk mengukuhkan legitimasi lembaga pendidikan Islam ini pada tanggal 26 Agustus 1986 para pewakaf membentuk yayasan berbadan hukum dengan nama “YAYASAN PESANTREN NURUL QOMAR” di hadapan notaris Darbi, SH di Palembang dengan cara akta notaris 102. Para pewakaf sepakat mengangkat atau menunjuk K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan dan Drs. Zakaria Mattjik sebagai Sekretaris. Kemudian setelah pembangunan 2 (dua) unit gedung berlantai dua atau sebanyak 18 lokal dan pada 7 Januari 1987 Ketua Panitia Pembangunan menyerahkan kepada Yayasan Pesantren Nurul Qomar.

Pada tahun 1991-1992 semua fasilitas Pondok Pesantren Nurul Qomar sudah mulai dilengkapi. Jenjang pendidikan pun semakin bervariasi, mulai TK/TPA Nomor Unit 012 sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Selama perjalanan pembenahan dan pengembangan yang terus berlangsung baik dari segi sarana dan prasarana maupun sistem pendidikan yang berlakukan, maka pada tahun 2008 terjadi perubahan nama dari pondok pesantren menjadi Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar.

Sebagai Ketua badan pembina yayasan Pondok Pesantren Terpadu Nurul Qomar Drs. Wijaya, Mc.Msi yang dikenal sebagai sosiolog dengan bantuan kepengurusan yayasan yang baru membuat Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar siap berkompetisi dalam dunia pendidikan dengan menekankan ciri-ciri pesantren namun tetap ikut serta dalam dunia moderen yang kompleks dan global. Di bawah kepemimpinan dan jaringannya Pondok Pesantren Moderen

Terpadu Nurul Qomar mengalami kemajuan yang cukup pesat, serta dilakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan kemajuan diberbagai bidang.¹

Demikian sejarah singkat mengenai berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang. Untuk membangun sebuah yayasan tidak semudah yang dibayangkan banyak rintangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu diharapkan pesantren ini dapat mencetak alumni-alumni pesantren selain memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik juga memiliki khazanah pengetahuan agama yang komprehensif.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang

Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 709 Kelurahan Lawang Kidul Ilir Timur II Palembang. Adapun pembatasan wilayah Pondok yaitu, disebelah Utara berbatasan dengan Kampus STMIK MBC, disebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk dan disebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang terletak di dalam lorong yang sempit di tengah pemukiman warga serta sempitnya lahan menyebabkan kesulitan kendaraan besar untuk masuk ke lokasi pondok. Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan dari Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

Jarak Pondok pesantren Nurul Qomar Palembang dari pusat kota yang bertumpu pada kampus A UIN Raden Fatah Palembang yaitu sekitar 5,8 KM².

¹ *Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang, 2021.*

Alat transportasi yang bisa digunakan untuk sampai ke Pondok Pesantren Nurul Qomar yaitu Bus Kota, Gojek, Motor dan Mobil. Dengan jarak tempuh sepanjang 5,8 KM² maka dapat menghabiskan waktu sekitar 22 menit.²

3. Visi Misi

a. Visi Pondok Pesantren Nurul Qomar

Menyiapkan lembaga pendidikan terpadu yang melahirkan anak didik yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berwawasan Qur'ani dan berkepribadian Indonesia dengan faham ahlu sunah wal jama'ah.

b. Misi Pondok Pesantren Nurul Qomar

- 1) Menambah Aqidah Syari'ah dan akhlak Al Karimah
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan luas dan keterampilan yang dapat menjawab segala zaman.
- 3) Menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu beradaptasi dengan segala lapisan masyarakat dengan dilandasi sikap saling asuh, asih dan asuh.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang

Sarana dan prasarana juga merupakan hal penting dari sebuah lembaga pendidikan, karena sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang baik. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang.

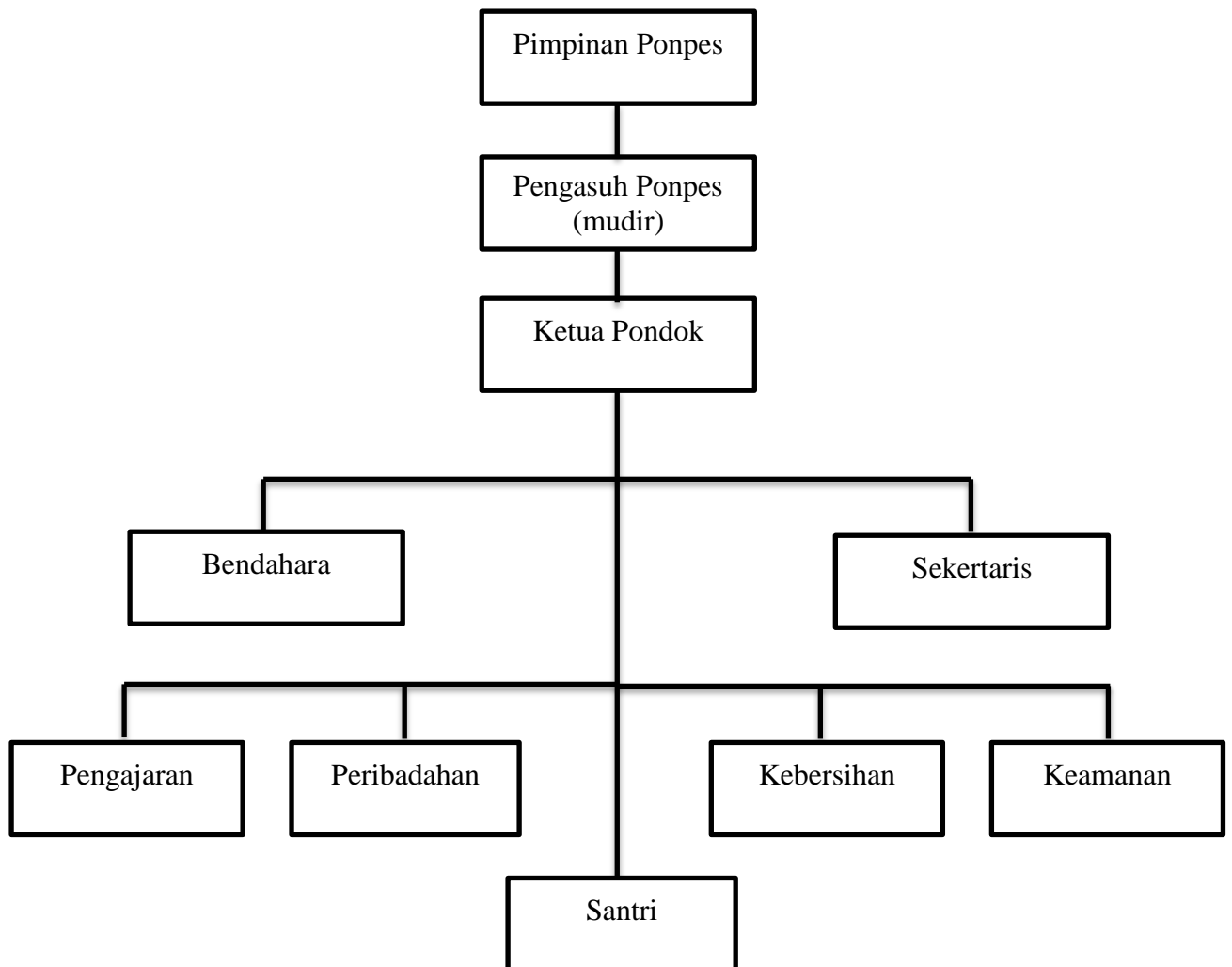
²Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang, 2021.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang

No	Uraian	Jumlah	Total Luas (m ²)	Keterangan		
				Baik	Cukup	Kurang
1	Ruang kelas	6	64 m ²	√		
2	Ruang kantor	1	34 m ²	√		
3	Ruang kepala sekolah	1	10 m ²	√		
4	Ruang guru	1	24 m ²	√		
5	Ruang Tata Usaha	1	42 m ²	√		
6	Laboratorium IPA	1	32 m ²	√		
7	Laboratorium Bahasa	1		√		
8	Laboratorium PAI	1		√		
9	Laboratorium Komputer	1	48 m ²	√		
10	Perpustakaan	1	80 m ²	√		
11	Ruang UKS	1	10 m ²	√		
12	WC Guru	1	9 m ²	√		
13	WC Siswa	1	9 m ²	√		
14	Masjid	1	99 m ²	√		
15	Aula	1	99 m ²	√		
16	Ruang Keterampilan	1		√		
17	Ruang Kesenian	1	64 m ²	√		
18	Pos satpam	1	9 m ²	√		
19	Kantin	1	18 m ²	√		

5. Struktuk Organisasi Pondok Pesantren Nurul Qomar Kota Palembang

Bagan 4.1 Struktur Organisasi



Berikut merupakan nama guru serta karyawan SMP Pondok Pesantren

Nurul Qomar Kota Palembang :

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan
1	Riri Amalia Rizqani, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Lia Zahara, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Yohana, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Febry Sari Indah, S.Si	Guru

5	Niken Oktasari, S.Pd	Guru
6	Irma Lestari, S.Pd	Guru
7	Oktaviany Wulandari, S.Pd	Guru
8	Juniriyah, S.Pd	Guru
9	Relly Rikardo, S.Pd	Guru
10	Rakhma Handayani, S.Pd	Guru
11	Sari Perdana Wati, S.Pd	Guru
12	Achmad Fadli, S.Psi	Guru
13	Candra Maulana, S.Ag	Guru
14	Muhammad David, S.Pd	Guru
15	Aris Munandar, S.Ag	Guru
16	Fatimah Dwi Yulianti, S.Sos	Guru
17	Vierdi Ramanca, SH	Guru
18	M. Mussofa, S.Psi	Guru
19	Marlia Ulfa, S.Pd	KA TU
20	M.Rizki Zulkarnain, A.Md	Operator Sekolah

B. Hasil Uji coba Instrumen Ukur

Pengambilan data penelitian yaitu menggunakan skala dzikir dan skala ketenangan jiwa yang akan diberikan kepada seluruh santri SMP Nurul Qomar Palembang. Pengambilan data dilakukan dua kali yaitu pertama peneliti melakukan uji coba (try out) terhadap dua skala dan apabila skala yang dibuat valid selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data penelitian.

Adapun subjek uji coba yaitu sebanyak 20 responden yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2021 dan melakukan penelitian pada tanggal 23 November 2021 dengan 68 subjek. Hasil uji coba Instrumen Ukur kedua variabel yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Seleksi terhadap item-item pada skala dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi regression yang terdapat pada program SPSS (Statistical Package for Social Scine) dengan batas koefisien korelasi minimal sebesar 0,30 maka item sudah di anggap memuaskan, valid dan layak digunakan dalam penelitian. Tapi apabila koefisien tidak mencapai 0,30 maka item di anggap gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.³

Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap item skala dzikir yang berjumlah 50 item, maka diperoleh 39 item yang memenuhi batas minimum 0,30 dan dianggap valid atau layak digunakan dalam penelitian, sedangkan 11 item yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,30 dan dinyatakan gugue atau tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.hlm.121

Tabel 4.3
Blue Print Skala Dzikir
Uji Coba (Try Out)

Aspek-aspek	Indikator Item	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Niat	Memiliki kemauan untuk berdzikir	1,2*	26*,27	4
	Melakukan dzikir dalam berbagai kesempatan di manapun berada	3,4*,5*	28,29,30*	6
	Memiliki pemahaman terhadap dzikir	6*,7,8	31,32,33	6
Taqarrub	Merasa dekat dengan Allah sewaktu melakukan dzikir	9,10	34,35	4
Ihsan	Merasa seakan-akan Allah SWT berada di dekatnya saat berdzikir	11,12*,13	36,37,38	6
Tadarru'	Merasa tenang saat berdzikir	14,15,16*	39,40,41*	6
	Merasa rendah diri setiap berdzikir	17,18,19*	42,43,44	6
Khauf	Merasa takut dengan kekuasaan dan	20,21*,22*	45,46,47*	6

	kekuatan Allah SWT			
Tawaddu'	Rendah diri di hadapan manusia lain	23,24*,25*	48.49.50	6
Total		25	25	50

*Keterangan : item yang bertanda * merupakan item gugur*

Setelah item-item yang gugur dikeluarkan, maka distribusi sebaran pada skala dzikir berubah menjadi seperti ini :

Tabel 4.4
Blue Print Skala Dzikir
Setelah Try Out (penelitian)

Aspek-aspek	Indikstor Item	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Niat	Memiliki kemauan untuk berdzikir	1	27(14)	2
	Melakukan dzikir dalam berbagai kesempatan di manapun berada	3(2)	28(15),29(16)	3
	Memiliki pemahaman terhadap dzikir	7(3),8(4)	31(17),32(18), 33(19)	5
Taqarrub	Merasa dekat dengan Allah sewaktu melakukan dzikir	9(5),10(6)	34(20),35(21)	4

Ihsan	Merasa seakan-akan Allah SWT berada di dekatnya saat berdzikir	11(7),13(8)	36(22),37(23), 38(24)	5
Tadarru'	Merasa tenang saat berdzikir	14(9),15	39(25),40(26), 41(27)	4
	Merasa rendah diri setiap berdzikir	17(10),18(11)	42(28),43(29), 44(30)	5
Khauf	Merasa takut dengan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT	20(12)	45(31),46(32)	3
Tawaddu'	Rendah diri di hadapan manusia lain	23(13)	48(33),49(35), 50(34)	4
Total		13	22	35

Keterangan : item yang bertanda () merupakan penomoran yang baru

Sama halnya dengan skala ketenangan jiwa yang terdiri dari 50 item. Setelah dilakukan seleksi item, maka diperoleh sebanyak 40 item yang memenuhi batas minimum 0,30 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian. Sedangkan 10 item yang tidak mencapai batas minimum 0,30 dinyatakan gugur dan tidak layak digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Blue Print Skala Ketenangan Jiwa
Uji Coba (Try Out)

Aspek-aspek	Indikator Item	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Sabar	1. Merasa tenang saat mendapatkan cobaan 2. Tetap semangat dalam menghadapi cobaan 3. Menerima cobaan dengan ikhlas 4. Berani menghadapi masalah 5. Tetap memiliki harapan ketika mengalami cobaan	1*,2*,3*,4*, 5*,6*, 7,8,9	26*,27,28,29, 30,31,32*, 33,34	18
Optimis	1. Selalu berfikir positif 2. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi 3. Yakin terhadap kemampuanyang dimiliki 4. Tidak takut akan kegagalan 5. Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki 6. Tidak mudah putus asa	10,11,12,13, 14, 15,16,17*	35,36,37,38, 39,40,41,42	16
Dekat dengan Allah Swt.	1. Menjalankan perintah Allah 2. Merasa dalam lindungan Allah 3. Setiap melakukan perbuatan diawasi Allah 4. Menjauhi larangan Allah	18*,19,20, 21,22,23,24, 25	43,44,45*,46, 47,48,49,50	16
Jumlah		25	25	50

*Keterangan : item yang bertanda * merupakan item gugur*

Setelah item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala Ketenangan Jiwa berubah seperti yang tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Blue Print Skala Ketenangan Jiwa
Uji Coba (Penelitian)

Aspek-aspek	Indikator Item	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Sabar	1. Merasa tenang saat mendapatkan cobaan 2. Tetap semangat dalam menghadapi cobaan 3. Menerima cobaan dengan ikhlas 4. Berani menghadapi masalah 5. Tetap memiliki harapan ketika mengalami cobaan	7(1),8(2), 9(3)	27(16),28(17) 29(18),30(19) 31(20),33(21) 34(22)	10
Optimis	1. Selalu berfikir positif 2. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi 3. Yakin terhadap kemampuan yang dimiliki 4. Tidak takut akan kegagalan 5. Berusaha meningkatkan kekuatan yang dimiliki 6. Tidak mudah putus asa	10(4),11(5), 12(6),13(7), 14(8),15(9), 16(10)	35(23),36(24) 37(25),38(26) 39,40(27), 41(28),42(29)	14
Dekat dengan Allah Swt.	1. Menjalankan perintah Allah 2. Merasa dalam lindungan Allah 3. Setiap melakukan	19(11),20 (12),21(13), 22(14),23,2 4,25(15)	43(30),44(31) 46(32),47(33) 48,49(34) 50(35)	11

	perbuatan diawasi Allah 4. Menjauhi larangan Allah			
Jumlah		15	20	50

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari sebuah instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu estimasi dapat di percaya. Koefesien reliabilitas yang jumlah angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00 semakin tinggi koefesien reliabilitas maka semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya jika koefeisen reliabilitas rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.⁴

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam uji coba skala Dzikir menunjukkan cronbach's alpa sebesar 0,911 sedangkan pada skala Ketenangan Jiwa menunjukkan Cronbach's Alpa sebesar 0,905 maka dengan demikian skala Dzikir dan skala Ketenangan Jiwa dapat dikatakan reliabilitas yang sangat baik.

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu variabel dzikir dan variabel ketenangan jiwa dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi dan data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh (empirik) dan skor X yang dimungkinkan (hipotetik) yang masing-masing skor memiliki X maksimal, X minimal, mean dan standar deviasi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.hlm.135

Skor X yang diperoleh (empirik) didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Servis Solution*) versi 25 *for windows* sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan (hipotetik) didapat dari proses penggunaan rumus statistika secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X maksimal dan minimal pada skor X hipotetik diperoleh melalui jumlah aitem yang valid pada masing-masing variabel penelitian. Aitem yang dinyatakan valid akan dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor x minimal. Sedangkan untuk mengetahui skor X maksimal, didapat dari hasil perkalian antara aitem yang valid dengan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor X hipotetik didapat dari hasil penjumlahan antara skor X maksimal di tambah skor minimal dibagi 2 dan untuk mengetahui standar deviasi pada skorX hipotetik diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimal dibagi 6.⁵

Berikutnya, bila diterapkan berdasarkan rumus statistika yang telah di jelaskan di atas, maka skor X minimal hipotetik didapat sebesar 30 (30×1) untuk skala dzikir dan 32 (32×1) untuk skala ketenangan jiwa, angka ini sesuai dengan aitem yang dinyatakan valid. Sementara untuk skor X maksimalnya didapat sebesar 120 (30×4) untuk skala dzikir dan untuk skala ketenangan jiwa didapat sebesar 128 (32×4), dan untuk mean skor X hipotetik didapat sebesar 75 ($(120+30):2$) untuk skala dzikir dan 80 ($(128+32):2$) untuk skala ketenangan jiwa. Sementara untuk standar deviasi skor X hipotetik diperoleh angka sebesar 45 untuk skala dzikir dan untuk skala ketenagan jiwa diperoleh angka sebesar 48.

⁵ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).hlm.86

Selanjutnya untuk masalah kategorisasi perlu diketahui terlebih dahulu perbandingan antara mean empiric (ME) dengan mean hipotetik (MH) karena untuk tiap skor mean empiric yang nilainya lebih tinggi secara signifikan dari skor mean hipotetik maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian memiliki indikator perilaku yang tinggi mengenai variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika skor mean hipotetik yang nilainya lebih besar secara signifikan daripada skor mean empiric maka bisa dianggap bahwa kelompok subjek penelitian indikator keperilakuan yang rendah mengenai variabel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya mengenai mean empiric (ME) dan mean hipotetik (MH) pada masing-masing variabel yang diteliti akan diuraikan pada bagian berikut ini :

a) Kategorisasi Dzikir

Skala dzikir dalam penelitian ini mempunyai skor yang bergerak dari 1 sampai dengan 4. Pada skala dzikir jumlah aitem yang telah memenuhi Standar validitas adalah sebanyak 30 aitem sehingga rentang skor respon yang diperoleh adalah antara 30 (30×1) sampai dengan 120 (30×4), dengan mean hipotetik sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 45. Sedangkan pada skala dzikir diperoleh nilai skor empiric yang bergerak pada rentang antara 67 (skor minimum) sampai dengan 120 (skor maksimum), dengan mean empiric sebesar 94,93 dan standar deviasi sebesar 11,07. Berdasarkan data di atas maka dapat di gambarkan kategorisasi subjek penelitian terhadap skala dzikir yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategorisasi Skor Skala Dzikir

Skor	Kategorisai	N	Persentase
$X \geq 120$	Tinggi	1	1,5%
$30 \leq X \leq 120$	Sedang	67	98,5%
$30 > X$	Rendah	0	0
Total		68	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 68 santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang yang menjadi subjek penelitian terdapat 1 orang atau 1,5% santri yang melakukan dzikir dengan tingkat tinggi dan 67 orang atau 95,5% santri yang melakukan dzikir dengan tingkat sedang.

b) Kategorisasi Ketenangan Jiwa

Skala ketenangan jiwa pada penelitian ini mempunyai skor yang bergerak dari 1 sampai dengan 4. Pada skala ketenangan jiwa jumlah aitem yang telah memenuhi Standar validitas adalah sebanyak 32 aitem sehingga rentang skor respon yang diperoleh adalah antara 32 (32×1) sampai dengan 128 (32×4), dengan mean hipotetik sebesar 80 dan standar deviasi sebesar 48. Sedangkan pada skala ketenangan jiwa diperoleh nilai empirik yang bergerak pada rentang antara 73,00 (skor minimum) samapai dengan 126,00 (skor maksimum), dengan mean empirik 98,95 dan standar deviasi sebesar 11,20. Berdasarkan data di atas, maka dapat di gambarkan kategorisasi subjek penelitian terhadap skala ketenangan jiwa sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategorisasi Skala Ketenangan Jiwa

Skor	Kategori	N	Persentase
$X \geq 128$	Tinggi	0	0
$32 \leq X < 128$	Sedang	68	100%
$32 < X$	Rendah	0	0
Total		6	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 68 santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang yang menjadi subjek penelitian terdapat 68 orang atau 100% santri yang memiliki ketenangan jiwa yang sedang.

2. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas lembaran sebaran data penelitian, yaitu taraf signifikan lebih dari ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0.05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov pada SPSS 25 for windows.⁶ Hasil uji normalitas terhadap variabel Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	Keterangan
Dzikir	0,067	0,200	Berdistribusi Normal
Ketenangan Jiwa	0,095	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat diterangkan bahwa :

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel dzikir diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,067 dan memiliki nilai signifikan = 0,200. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel dzikir berdistribusi normal.

⁶ Susanto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0*. hlm.78

- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel Ketenangan Jiwa diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,095 dan memiliki nilai signifikan = 0,200. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p = 0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel Ketenangan Jiwa berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel dzikir dan variabel ketenangan jiwa. Kaidah uji yang dipakai adalah Jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linear. Begitupun sebaliknya $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linear.⁷ Hasil uji linearitas antara dua variabel dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Deskripsi Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Dzikir > < Ketenangan jiwa	61,886	0,000	Linear

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linearitas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) = 0,000 menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel dzikir dan ketenangan jiwa berkorelasi linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X (Dzikir) terhadap variabel Y

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Hlm.261

(Ketenangan Jiwa). Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (simpler regression) dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows. Kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu nilai taraf signifikan 0,01. Jika $p < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan implikasi terhadap hipotesis sangat signifikan. Pada taraf signifikansi 0,05 di mana $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dengan implikasi terhadap hipotesis adalah signifikan. Sedangkan pada taraf signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan implikasi terhadap hipotesis tidak signifikan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Dzikir > < Ketenangan Jiwa	0,696	0,484	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel dzikir dan variabel ketenangan jiwa adalah 0,696 dan $p < 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel dzikir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketenangan jiwa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. Jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara dzikir dengan ketenanga jiwa santri dapat diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis diajukan terbukti.

D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel dzikir

dengan variabel ketenangan jiwa pada santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dzikir memiliki hubungan yang sangat signifikan. Hal ini dapat diketahui dari data yang digunakan untuk menguji hipotesis koefisien korelasi (r) menunjukkan nilai sebesar 0,696 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 atau $p < 0,01$. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara dzikir dengan ketenangan jiwa pada santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh antara dzikir dengan ketenangan jiwa pada santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang terbukti dengan koefisien korelasi sebesar 0,696 atau 6,96%. Menurut pendapat Sugiyono koefisien korelasi sebesar 0,696 berada dalam kategori yang kuat. Yang artinya semakin tinggi dzikir yang dilakukan santri maka semakin tinggi juga tingkat ketenangan jiwa seseorang santri dalam proses belajar.

Sementara itu, pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang diperkuat dengan adanya kontribusi dzikir sebesar 4,84% dalam mempengaruhi ketenangan jiwa. Lalu sisanya 6,96% dipengaruhi oleh faktor lain. Yang artinya bisa jadi bukan hanya dzikir saja yang mempengaruhi ketenangan jiwa. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa yang secara tidak langsung akan ikut mempengaruhi konsentrasi belajar santri.

Selanjutnya untuk presentase tingkat dzikir, sebagian santri yaitu sebanyak 98,5% berada dalam kategori sedang yang dapat diinterpretasikan bahwa tingkat

dzikir santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang yaitu cukup baik. Kategorisasi sedang didapat oleh seluruh santri dalam hal dzikir, dikarenakan seperti yang kita ketahui bahwa dalam hal berdzikir diperlukan niat serta keikhlasan dalam mengingat kekuasaan Allah.

Dadang Hawari mengemukakan bahwa zikir merupakan mengingat Allah Swt., dengan segala sifat-sifatNya. Dan juga zikir suatu amalan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan maupun dalam hati yang berisikan permohonan kepada Allah Swt., serta selalu mengingat Allah dengan segala sifatNya.⁸ Ustadz Arifin Ilham (almarhum) menjelaskan dalam ceramahnya “Hafizhahullah Qolbahu fii dzikri” Allah akan jaga hati seseorang yang selalu ingat Allah, Allah yang jaga karena ia selalu berdzikir kepada Allah Swt⁹. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya : Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat-Ku).(QS. Al-Baqarah : 152)¹⁰

Buah dari seseorang yang selalu berdzikir yaitu Allah jaga hatinya, sehingga ia merasa nikmat-nikmat luar biasa yang Allah berikan. Di samping itu juga Rizki Joko Sukmono menjelaskan bahwa amaliah dzikir dapat mewujudkan aktualisasi diri dan juga kreativitas diri yaitu dengan berdzikir seseorang dapat menjadi kreatif serta mandiri, berdzikir juga dapat memahami hubungan sifat alami pengalaman-pengalaman dan kesehatan psikologi, berdzikir mampu

⁸ Hawari, *Dimensi Religi Dalam Praktek Psikiatri Dan Psikologi*.

⁹ “Ceramah Ustad Arifin Ilham : Dzikir” (Shadega Channel, n.d.).

¹⁰ Departemen Agama, “Mushaf Al-Qur’an Terjemah.”

memperbaiki persepsi diri sendiri, meningkatkan harapan, mencetak prestasi dan percaya diri, dan juga dengan cara berdzikir dapat menyebabkan terjadinya perubahan psikologi seperti menurunkan kegelisahan, agresif, ketertekanan, lebih merasa yakin, penguasaan kontrol emosi yang stabil dan lebih merasa yakin kepada diri sendiri.¹¹

Selain itu juga dalam psikologi terdapat Teori hipnosis Subandi yang menjelaskan bahwa dalam pandangan hipnosis, dzikir di pandang sebagai bentuk self-hypnosis, karena ketika seseorang berdzikir perhatian seseorang difokuskan pada zikir itu sendiri, sehingga semakin lama seseorang berdzikir maka semakin lama ia tidak merasakan gangguan dari yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu seseorang yang melakukan dzikir memperoleh ketenangan jiwa.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa presentase dzikir yang dimiliki santri sebesar 98,5% yaitu berada di kategori sedang dan presentase ketenangan jiwa pada santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang sebesar 100% yaitu berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang santri harus meningkatkan kembali cara dzikir kepada Tuhan-Nya sehingga dapat membentuk atau menumbuhkan rasa ketenangan hati serta dapat berkonsentrasi dalam menjalankan pembelajaran serta tenang dalam beraktivitas.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa tingkat ketenangan jiwa berkategori sedang dikarenakan kebanyakan santri susah untuk berkonsentrasi saat akan memulai suatu pelajaran baru dan mendapati pengajar yang tegas dalam hal mengajar, hal itu menjadikan santri selalu merasa cemas serta meyebabkan kegelisahan dalam jiwanya. Berdasarkan uraian di atas bahwa ketenangan jiwa

¹¹ Yusuf, "Kesehatan Mental Perspektif Psikologis Dan Agama."hlm.221

memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan konsentrasi serta semangat belajar santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

Selanjutnya, hasil kategori dua skala dzikir dan ketenangan jiwa dapat dilihat hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai kolerasi variabel X sebesar 6,96% terhadap variabel Y pada santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. Hal ini menunjukkan terdapat kolerasi yang kuat pada kedua skala. Berdasarkan hasil kolerasi tersebut maka hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu ada pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa santri SMP Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang.

Selayaknya manusia biasa yang tidak sempurna, penelitian ini pun memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu, situasi dan kondisi santri yang kurang efektif saat mengisi skala karena pada saat pengisian skala sekitar jam 2 siang yang dimana pada saat itu seharusnya santri tengah istirahat tidur siang, yang membuat santri sedikit kurang bersemangat dalam melakukan pengisian skala. Dan juga jumlah variabel X dan variabel Y yang digunakan pada waktu pelaksanaan penelitian tergolong cukup banyak, sehingga santri kesulitan berkonsentrasi dalam mengisi skala, akan tetapi peneliti berusaha agar santri tetap berkenan memberikan respon atau jawaban terhadap kedua skala tersebut, selaim itu juga peneliti menyediakan fasilitas berupa pena dan sedikit kenang-kenangan agar subjek semakin antusias dalam mengisi skala.